

## INTISARI

**Latar Belakang :** Analisis sistematis di Asia-Pasifik menunjukkan tingkat kejadian SLE antara 0,9 dan 3,1 per 100.000 orang per tahun. Di Indonesia, prevalensi SLE ialah 0,5% dari populasi. Insidensi anak dengan SLE di dunia antara 0,22-0,90 kasus per 100.000 orang setiap tahun. Sebanyak 30-50% pasien SLE mengalami *fatigue*. Menurut Perhimpunan Reumatologi Indonesia (2011) *fatigue* ialah penyebab utama morbiditas pada penderita SLE, seiring dengan penurunan kualitas hidup dan keparahan penyakit.

**Tujuan Penelitian :** mengetahui hubungan antara *fatigue* dengan kualitas hidup pada pasien anak dengan SLE.

**Metode :** Analitik korelatif kuantitatif. Menggunakan nonprobability sampling dengan teknik accidental sampling. Jumlah sampel 51 anak SLE usia 8-18 tahun. Instrumen yang digunakan adalah Pediatrics Quality Of Life Remathoid Module (PedsQL-RM) dan Kids Fatigue Severity Scale (KFSS). Analisa yang digunakan berupa analisa univariat dan bivariat. Uji statistik menggunakan uji Spearman Rank.

**Hasil :** pasien SLE anak mayoritas berjenis kelamin perempuan (90,2%). Dominasi usia berada pada rentang usia remaja ( $>12 - 18$  tahun) sebesar 84,32 %. Usia rata-rata  $14,7 \pm 2,25$  tahun, dominan pada kategori severe sebesar 88,24 % dengan rata-rata usia saat terdiagnosa adalah  $13,4 \pm 2,50$  tahun. Sebanyak 54,9% pasien mengalami *fatigue*. Sebagian besar pasien mempunyai kualitas hidup yang baik (80,4%). Nilai signifikansi hubungan antara *fatigue* dengan kualitas hidup anak menggunakan uji *Spearman's rho* diperoleh nilai  $p = 0,078$  menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *fatigue* dengan kualitas hidup anak.

**Kesimpulan :** Lebih dari separuh pasien anak dengan SLE mengalami *fatigue*. Sebagian besar mempunyai kualitas hidup yang baik. Tidak terdapat hubungan antara *fatigue* dengan kualitas hidup pada pasien anak dengan SLE ( $p$  value = 0,078).

**Kata Kunci :** Fatigue, Kualitas hidup, SLE anak.

## ***ABSTRACT***

**Background:** Systematic analysis in Asia-Pacific shows SLE incidence rates between 0.9 and 3.1 per 100,000 people per year. In Indonesia, the prevalence of SLE is 0.5% of the population. The incidence of children with SLE in the world is between 0.22-0.90 cases per 100,000 people every year. As many as 30-50% of SLE patients experience fatigue. According to the Indonesian Rheumatology Association (2011), fatigue is the main cause of morbidity in SLE sufferers, along with a decrease in quality of life and disease severity.

**Research Objective:** to determine the relationship between fatigue and quality of life in pediatric patients with SLE.

**Method:** Quantitative correlative analysis. Using nonprobability sampling with accidental sampling technique. The total sample was 51 SLE children aged 8-18 years. The instruments used were the Pediatrics Quality of Life Rheumatoid Module (PedsQL-RM) and the Kids Fatigue Severity Scale (KFSS). The analysis used is univariate and bivariate analysis. Statistical tests use Spearman Rank test.

**Results:** The majority of pediatric SLE patients were female (90.2%). The age dominance is in the teenage age range (>12 – 18 years) amounting to 84.32%. The average age is 14.7+2.25 years, dominant in the severe category at 88.24% with the average age at diagnosis being 13.4+2.50 years. As many as 54.9% of patients experienced fatigue. Most patients had a good quality of life (80.4%). The significance value of the relationship between fatigue and children's quality of life using the Spearman's rho test obtained a value of  $p = 0.078$ , indicating that there is no relationship between fatigue and children's quality of life.

**Conclusion:** More than half of pediatric patients with SLE experience fatigue. Most have a good quality of life. There was no relationship between fatigue and quality of life in pediatric patients with SLE ( $p$  value = 0.078).

**Keywords:** Fatigue, Quality of life, SLE children.